

KETRAMPILAN KADER SEBAYA DALAM EDUKASI MEMPENGARUHI PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI

Tarsikah¹, Dessy Amelia¹, Wahyu Setyaningsih¹, Ika Yudianti¹, Nabila Ayu Oktaviani¹, Dewi Wardha Imania¹

¹Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia
tarsikah@poltekkes-malang.ac.id

Skill of peer cadres in education influence in teenager knowledge of reproductive health

Abstract: The rapid physical and psychological changes of adolescents bring several consequences, including risky behavior if they do not have a correct understanding of adolescent reproductive health. Peer cadres are one of the potential local resources in the village whose function can be optimized as a source of information. Objective: to increase the knowledge and skills of peer cadres in providing education to adolescents about reproductive health. Methods: the approach used in this service activity is educative and participatory, with a question and answer lecture method, demonstration and practicum through activities carried out offline for 2 times in Kalisongo Dau village, Malang Regency, with 5 peer cadres. The results of the activity: the assessment of the skills of peer cadres was carried out by means of observation when providing education to 20 teenagers, the score was in the good category (79). The knowledge of the audience before being given education by peer cadres was in the poor category (average 46) after education was obtained in the sufficient category (average 67). Conclusion: peer cadres already have good skills in educating and there is an increase in knowledge of the audience after education by peer cadres. The knowledge and skills of peer cadres need to be maintained and improved in a structured and sustainable manner in order to optimize their role as a source of information on adolescent reproductive health

Keywords: peer cadre, teenager, health reproduction, knowledge

Abstrak: Perubahan fisik dan psikologis remaja yang pesat membawa beberapa konsekuensi antara lain perilaku berisiko apabila tidak memiliki pemahaman yang benar tentang kesehatan reproduksi remaja. Kader sebaya merupakan salah satu potensi sumber daya local didesa yang bisa di optimalkan fungsinya sebagai sumber informasi. Tujuan: meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader sebaya dalam memberikan edukasi pada remaja tentang kesehatan reproduksi. Metode : pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah edukatif dan partisipatif, dengan metode ceramah tanya jawab, demonstrasi dan praktikum melalui kegiatan yang dilakukan secara luring sebanyak 2 kali kegiatan di desa kalisongo Dau Kabupaten Malang pada 5 kader sebaya. Hasil kegiatan: penilaian keterampilan kader sebaya dilakukan dengan cara observasi saat memberikan edukasi pada 20 remaja didapatkan nilai dalam kategori baik (79). Pengetahuan audience sebelum diberikan edukasi oleh kader sebaya dalam kategori kurang (rata rata 40) setelah dilakukan edukasi didapatkan dalam kategori cukup (rata rata 67). Kesimpulan : kader sebaya sudah memiliki ketrampilan yang baik dalam mengedukasi dan terjadi peningkatan pengetahuan pada audience setelah dilakukan edukasi oleh kader sebaya. Pengetahuan dan ketrampilan kader sebaya perlu dipertahankan dan ditingkatkan secara terstruktur dan berkelanjutan guna mengoptimalkan peran sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci: kader sebaya, kesehatan reproduksi remaja, pengetahuan

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, remaja akan banyak mengalami perubahan baik secara fisik, kepribadian, kognitif, maupun psikososial untuk membentuk identitas diri. Secara fisik, remaja dapat dikatakan sudah matang tetapi secara psikis atau kejiwaan belum matang. Sifat remaja yang memiliki rasa keingintahuan yang besar namun kurang mempertimbangkan akibat dan suka mencoba hal-hal baru untuk mencari jati diri. Hasil SDKI 2017, SDKI pada tahun 2017, juga mengemukakan jika sebesar 80% perempuan dan 84% laki laki telah berpacaran yang tidak sehat: berpegangan tangan dengan persentase 64% wanita dan 75% pria, berciuman sebesar 50% pada pria dan 30% wanita, berpelukan sebesar 33% pada pria dan 17% wanita, serta meraba seperti berpegangan tangan dengan persentase 64% wanita dan 75% pria, berciuman sebesar 50% pada pria dan 30% wanita, berpelukan sebesar 33% pada pria dan 17% wanita, serta meraba dan atau diraba sebesar 5% wanita dan 22% pria (BKKBN et al., 2018).

Meningkatnya dampak kesehatan reproduksi reproduksi remaja disebabkan ketidakpahaman terhadap aspek reproduksi yang berhubungan dengan dirinya sendiri, sehingga dibutuhkan pemberian informasi, penyuluhan, konseling serta pelayanan klinis yang bertujuan mencegah dan melindungi dari perilaku seksual dan perilaku berisiko lainnya

(Auria, 2022). Mengantisipasi permasalahan yang terjadi pada remaja, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan kebijakan terkait kesehatan remaja yaitu Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) melalui teman sebaya, konselor sebaya dan edukator sebaya dalam upaya promosi kesehatan pada remaja. Program lain yang juga berupaya dalam mengatasi kesehatan reproduksi dikalangan remaja dilakukan oleh BKKBN melalui Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR). Pelaksanaan kedua program diatas dilakukan melalui pemberdayaan remaja yaitu konseling sebaya. PIK-KRR merupakan suatu wadah konseling kesehatan reproduksi (KRR) bagi para remaja, yang bertugas memberikan informasi terkait dengan kesehatan reproduksi remaja.

Pernikahan dini merupakan masalah yang cukup dominan di kabupaten Malang, sedangkan desa kalisongo pada tahun 2021 Desa Kalisongo pada tahun 2021 didapatkan data sebanyak 8 orang (19,5%) dari 40 perempuan yang mendaftar menikah berusia kurang dari 20 tahun (Tarsikah, 2022). Desa ini juga memiliki potensi sumber daya kesehatan di tingkat masyarakat yaitu karangtaruna yang sekaligus sebagai kader sebaya. Kader sebaya merupakan salah satu komponen penting dalam promosi kesehatan reproduksi remaja. Penguatan pengetahuan dan keetrampilan tutor sebaya, merupakan

bentuk pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi remaja. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah : untuk meningkatkan pengetahuan kader sebaya tentang kesehatan reproduksi dan meningkatkan ketrampilan kader dalam memberikan edukasi kepada teman sebaya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah edukatif dan partisipatif dalam rangka pemberdayaan potensi dan sumber daya kesehatan yang ada di masyarakat. Kegiatan dilakukan secara bertahap dimulai dengan penyegaran materi dan dilanjutkan dengan pendampingan kader sebaya dalam memberikan edukasi. Kegiatan dilakukan pada bulan Maret 2022, dengan sasaran 5 orang kader sebaya yang telah dipilih oleh pemerintahan desa dan bersedia untuk mengikuti proses sampai selesai. Adapun metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah:

1. Ceramah, dan Tanya Jawab. Pada pertemuan 1, tanggal 15 Maret 2022, kegiatan pemberian materi oleh pengabdian kepada kader sebaya dengan media power point pada materi utama yaitu: pernikahan dini, perubahan remaja dan dampak perilaku kesehatan reproduksi
2. Diskusi. Pada materi tambahan tentang public speaking, dilakukan secara diskusi, karena 3 orang kader sebaya yang dilakukan penyegaran materi, berpendidikan sarjana sehingga memiliki

prior learning yang baik tentang public speaking

3. Demonstrasi. Metode demonstrasi cara melakukan edukasi dilakukan oleh pelaksana kegiatan pada saat pemberian materi pada pertemuan 1.
4. Praktikum. Pada pertemuan ke 2 pada tanggal 20 Maret 2022, dilakukan praktik memberikan edukasi pada 20 remaja oleh 3 orang kader yang terpilih untuk melakukan edukasi kesehatan reproduksi. Media yang digunakan adalah teenage folding snake (ular tangga) perubahan pada remaja, yang digunakan sebagai media interaktif antar kader sebaya dengan audience.

Cara evaluasi yang digunakan adalah observasi menggunakan cek list oleh pengabdian pada keterampilan edukasi oleh kader sebaya. Evaluasi kognitif melalui soal *pre test* dan *post test* menggunakan G form untuk mengetahui tingkat pengetahuan audience remaja yang menjadi sasaran praktikum kader sebaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran utama kegiatan adalah kader sebaya sejumlah 5 orang, dengan Pendidikan minimal SMA, umur rentang 18-24 tahun dan belum menikah. Dari hasil seleksi kesiapan untuk tampil, maka terpilih 3 kader yang akan melakukan praktikum edukasi. Setelah dilakukan demonstrasi cara memberikan edukasi kepada remaja, maka kader sebaya melakukan praktikum kepada 20 audience remaja. Penilaian praktikum kader sebaya

dengan instrument cek list dilakukan oleh pelaksana kegiatan dengan cara skoring dengan rincian skor 1=, kurang skor 2=sedang , skor 3= baik dan skor 4= sangat baik. Nilai akhir ditentukan dengan cara : menjumlah skor perolehan dibagi dengan jumlah skor maksimal. jika Adapun hasil observasi dan penilaian kegiatan praktikum kader sebaya dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1 Hasil penilaian praktikum edukasi oleh kader sebaya

Indikator	Nilai		
	Peserta 1	Peserta 2	Peserta 3
Kesipan materi	3	3	3
Ketersediaan media	3	3	3
Merancang dan menggunakan media	4	4	4
Penampilan (volume suara, eye kontak, gesture)	3	2	2
Kemampuan menyajikan materi	3	3	3
Merespon ide/menjawab pertanyaan	3	3	3
Mengontrol emosi diri sendiri	4	4	4
Kesesuaian dalam menjawab pertanyaan	3	3	3
Ketepatan dalam menggunakan waktu yang ditentukan oleh moderator	3	3	3
Jumlah skor	29	28	28
Nilai perolehan	81	78	78

Tabel 1 menunjukkan penilaian observasi ketrampilan kader sebaya dalam memberikan edukasi kategori baik. Hal mendukung keberhasilan kader sebaya adalah tingkat pendidikan dari kader sebaya, dan pengalamam mereka dalam berorganisasi di kampus. Kader kesehatan

remaja diharapkan menjadi promotor / penggerak dan motivator dalam upaya meningkatkan kesehatan diri sendiri, teman-teman dan lingkungan sekitar. Salah satu peran kader kesehatan remaja adalah promosi kesehatan (Pratiwi, 2022).

Hasil evaluasi kognitif audience remaja yang menjadi sasaran edukasi oleh kader sebaya didapatkan nilai pre test rata rata= 46 (kategori kurang) dan pada saat post test = 67 (kategori cukup). Pada data yang telah dideskripsikan tersebut di dapatkan skor rata rata nilai pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dalam kategori kurang. Penelitian yang mendukung hasil kegiatan ini antara lain penelitian Nuryasita (2022) yang dilakukan pada 115 remaja setingkat SMA kelas X, masih ada yang berpengetahuan kurang, yaitu 11 % dan mayoritas dalam kategori cukup (82%). Penelitian yang dilakukan Kodu (2022) memberikan hasil yang sama bahwa mayoritas pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dalam kategori cukup sejumlah (67 %) dan masih ada yang berpengetahuan kurang sejumlah (8,3%). Kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi di desa Kalisongo ini ini bisa disebabkan oleh banyak factor antara lain kurangnya paparan informasi kesehatan reproduksi remaja, karena mereka mereka lebih memilih untuk mengakses informasi di dunia maya terkait dengan kegiatan yang bersifat hiburan, dan media social lainnya. Perilaku mencari informasi kesehatan dilakukan sesuai dengan permasalahan kesehatan yang sehari hari mereka alami. Sedangkan informasi khusus tentang kesehatan reproduksi remaja, bukanlah

sebuah informasi yang mendesak untuk dicari.

Setelah dilakukan edukasi oleh kader sebaya, didapatkan peningkatan nilai *pre test* dan *post test* sebesar 21 poin. Kegiatan yang telah dilakukan ini memberikan hasil yang sama sebagaimana kegiatan yang dilakukan oleh Simanjutak (2022), bahwa edukasi memberikan dampak peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak kesehatan reproduksi. Edukasi yang dilakukan oleh teman sebaya juga mampu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, khususnya pencegahan perilaku seks bebas (Izah, 2020). Pada kegiatan yang dilakukan di desa Kalisongo Dau Kabupaten Malang, peningkatan pengetahuan audience pada kegiatan juga dipengaruhi oleh penggunaan media belajar. Media yang digunakan adalah *Teenage Folding Snake* (Tefoke). Menurut Hamalik 2008 dalam Indriyani (2019) dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan bagian penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran dan yang utama adalah menciptakan suasana pembelajaran efektif. Tefoke merupakan modifikasi media belajar ular tangga dengan aturan dan materi yang disesuaikan dengan tema edukasi. Media ular tangga memberikan kelebihan yaitu meningkatkan motivasi peserta dan membuat peserta lebih aktif dalam memecahkan masalah (Syafitri,

2019). Selain itu kegiatan ini juga didukung pula oleh tempat belajar yang nyaman. Salah satu warga Desa Kalisongo, mempunyai café yang bisa digunakan oleh warga desa Kalisongo untuk beberapa kegiatan tertentu (Gambar 1).



Gambar 1 : Kegiatan edukasi dan diskusi kesehatan reproduksi di Desa kalisongo

Setiap RW Desa Kalisongo juga memiliki Balai RW yang cukup memadai untuk kegiatan pertemuan warga tiap RW. Pada saat praktikum edukasi menggunakan lokasi balai RW II karena mengundang audience 20 remaja, yang menjadi sasaran kegiatan praktikum edukasi dengan media Tefoke. Penggunaan media Tefoke sebagai media edukasi oleh kader sebaya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 : Edukasi menggunakan media Tefoke (ular tangga) oleh kader sebaya diharapkan menjadi diharapkan bisa menjadi kepanjangan tangan dari petugas kesehatan dalam mempromosikan kesehatan reproduksi remaja

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan memberikan dampak positif berupa peningkatan keterampilan kader dalam melakukan edukasi pada sebaya. Edukasi yang dilakukan oleh kader sebaya meningkatkan nilai kognitif sebesar 21 poin. Untuk lebih meningkatkan peran serta kader sebaya perlu di tingkatkan kemampuan kader sebaya secara berkala, dan mencangkok-kan kegiatan edukasi kesehatan reproduksi remaja melalui kegiatan karang taruna desa Kalisongo. Kader sebaya juga perlu mendapatkan penguatan dari pemerintah desa berupa Surat Keputusan, sehingga legalitas kader remaja menjadi jelas.

Potensi kader sebaya yang telah memiliki ketrampilan yang baik dalam memberikan edukasi pada teman sebayanya,

merupakan salah satu sumber daya yang patut di pertahankan dan ditingkatkan melalui upaya upaya yang terstruktur dan berkelanjutan untuk dilakukan pembinaan, dengan harapan akan semakin banyak remaja yang terpapar pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dari sumber informasi yang terpercaya dan akan meningkatkan motivasi remaja yang lain untuk ikut menjadi kader sebaya. Kader sebaya kesehatan reproduksi

Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Sman 2 Tambun SelatanManuju: *Malahayati Nursing Journal*.Vol 4 No 3 Maret 2022

Nuryasita S, Nauli Ha, Tika Noor Prastia, Tn. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Max Kab. Bogor. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 5 No. 2, April 2022.*

Daftar Pustaka

Afritia, M. Rahfiludin Zen, Dharminto. Peran Posyandu Remaja Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar Rum Salatiga. Vol 4 No 1 tahun 2019*

Auria K , Yusuf, EC , Ahmad M.Strategi Layanan Kesehatan Reproduksi pada Remaja: Literature ReviewFaletehan Health Journal, 9 (1) (2022) 20-36

BKKBN. 2018. *Kurikulum Dan Modul Pelatihan Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja(PIK-KRR)*. Jakarta : Direktorat Remaja Dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi.

Indriyani, Lemi. Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Fkip, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 2, No. 1, 2019.*

Izah Nilatul , Hidayah SN , Rakmita , Aldina H. Upaya Cegah Premarital Seks dengan Pemberdayaan Teman Sebaya. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 48-52

Kodu Ad , Yanuarti T. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Pratiwi, Rinni Y. *Kader Kesehatan Remaja*. Tersedia dalam <https://ikra2020.id/wp-content/uploads/2019/04/KADER-KESEHATAN-REMAJA.pdf>. Diakses tanggal 30 september 2022

Simanjuntak H, Manullang J , Simanjuntak HA. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Dusun I Desa Sudirejo Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Abdidas Volume 3 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 432 - 437*

Syafitri, Aisha, Amir H , Elvinawati. . Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Dengan Media Ular Tangga Dan Media Puzzle Di Kelas Xi Sma Negeri 01 Bengkulu Tengah. *Alotrop, Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia, 2019: 3 (2)*

Tarsikah, Amelia D, Aristina NE. Program Pengembangan Desa Mitra pada kader KIA dan BKR dalam Upaya Integrasi Skrining Catin. *JMM Vol 6 No 3. 2022.* <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/8614>